

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri teknologi telah menjadi salah satu sektor paling dinamis dan berkembang pesat dalam ekonomi global (Fannin A. Rebecca, 2019). Perusahaan – Perusahaan teknologi memainkan peran penting dalam mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor lainnya. Di Indonesia, perkembangan teknologi juga mengalami percepatan dengan semakin banyaknya startup dan perusahaan berbasis teknologi yang tumbuh (Siebel M. Thomas, 2019).

Direktur Jendral Aplikasi dan Informatika Kominfo, mengungkapkan sektor teknologi diproyeksikan masih akan tumbuh (CNBC Indonesia.com). Direktur Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika menyampaikan bahwa laporan Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat pertumbuhan sektor teknologi sebesar 10,58% pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh pesatnya transisi dari solusi tradisional ke solusi digital serta tingginya permintaan dari sektor telekomunikasi dan *gadget* (Kominfo.go.id). Mengukur kinerja keuangan perusahaan - perusahaan ini bukan hanya penting bagi *investor* dan pemangku kepentingan tetapi juga bagi masyarakat luas yang bergantung pada kemajuan teknologi untuk berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Dalam sub – sektor teknologi, analisis rasio keuangan menjadi krusial karena sektor

ini dikenal dengan volatilitas yang tinggi dan siklus hidup produk yang cepat (Ehrhardt C. Michael dan Brigham F. Eugene, 2021). Analisis yang tepat dapat membantu mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik dan mampu bertahan serta berkembang dalam jangka panjang (DeMarzo Peter dan Berk Jonathan, 2020). Hal ini juga penting bagi pembuat kebijakan dan *regulator* untuk memastikan bahwa perusahaan teknologi beroperasi dalam kerangka yang stabil dan berkelanjutan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan melakukan pengukuran analisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mengelola perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laporan keuangan perlu disusun untuk memastikan kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Menganalisis laporan keuangan memerlukan alat analisis keuangan, berupa analisis rasio keuangan (Allen Franklin, Myers C. Stewart dan Brealey A. Richard, 2019).

Rasio keuangan merupakan suatu angka yang diperoleh dari perbandingan suatu unsur laporan keuangan dengan unsur – unsur yang mempunyai hubungan relevan dan penting. Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan di masa lalu dan saat ini (Martin D. John, Keown J. Arthur dan Titman Sheridan, 2017). Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui prospek dan

risiko perusahaan. Faktor prospektif dalam rasio ini akan mempengaruhi ekspektasi *investor* terhadap perusahaan di masa depan. Pada umumnya alat yang sering dipakai untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ada 4 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendeknya. *Current ratio* dan *cash ratio* merupakan indikator rasio likuiditas. Rasio aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset suatu perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turnover*, *fixed asset turnover* dan *receivable turnover*. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjangnya sekaligus menjamin keamanan aset atau kekayaan perusahaan. *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* merupakan indikator rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur laba atas investasi yang dilakukan *investor*. Rasio profitabilitas membantu *investor* menentukan tingkat pengembalian dan keuntungan suatu investasi. GPM (*gross profit margin*), NPM (*net profit margin*), ROA (*return on assets ratio*), ROE (*return on equity ratio*), ROI (*return of investment*), ROCE (*return on capital employed*), ROS (*return on sales*) yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas.

Literatur mengenai analisis rasio keuangan telah banyak dibahas dalam konteks berbagai sektor industri. Penelitian – penelitian sebelumnya seperti

Altman (1968) yang mengembangkan *Z-Score* untuk prediksi kebangkrutan, dan Beaver (1966) yang memperkenalkan analisis rasio sebagai alat prediksi kesehatan keuangan perusahaan, menjadi dasar penting dalam studi keuangan. Khusus untuk sektor teknologi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan teknologi memiliki karakteristik keuangan yang unik, seperti rasio utang yang lebih rendah dan investasi besar dalam R&D, yang memerlukan pendekatan analisis yang khusus (Hirschey, 2021; Lev & Zarowin, 2020).

Meskipun banyak studi telah dilakukan tentang analisis rasio keuangan, penelitian yang fokus pada sub-sektor teknologi, terutama di Indonesia, masih terbatas. Kebanyakan studi berfokus pada sektor manufaktur atau keuangan, sedangkan karakteristik unik dari perusahaan teknologi belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Ada kebutuhan untuk penelitian yang mengkhususkan diri dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan teknologi, mengingat peran vital mereka dalam ekonomi digital dan inovasi.

Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub-sektor teknologi. Penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai indikator kinerja keuangan. Data yang akan digunakan mencakup laporan keuangan tahunan dari perusahaan – perusahaan teknologi selama periode tertentu. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesehatan keuangan perusahaan teknologi di Indonesia dan membantu

investor serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih informasional.

NFC Indonesia Tbk, didirikan pada 26 Agustus 2013 dengan kantor pusat di Jakarta, adalah perusahaan pengalaman pelanggan digital di Indonesia. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 2018. NFC Indonesia beroperasi dalam lima segmen utama : Agregator Produk Digital, Grosir Digital, Iklan Cloud Digital, Produk dan Layanan Energi Bersih, serta Konten dan Hiburan. Perusahaan ini menyediakan *platform* ritel modern dan *e-commerce* untuk mendistribusikan produk digital, mengelola infrastruktur dan konten periklanan, serta menawarkan layanan hiburan digital. Tujuan NFC Indonesia adalah meningkatkan pengalaman pelanggan digital dan mendukung pengecer fisik di Indonesia melalui teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menetapkan judul skripsi “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sub – Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub – sektor teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub – sektor teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, mengaplikasikan teori manajemen keuangan yang telah diterima selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebagai informasi dalam menetapkan suatu kebijakan dan keputusan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.